

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Nurul Hidayah Karangasari Bantur, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat vital dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi keagamaan, namun juga sebagai pembimbing, penasehat, dan teladan yang mampu memengaruhi perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya guru PAI dalam membentuk akhlak mulia diwujudkan dalam berbagai bentuk, di antaranya adalah memberikan nasihat, mengawasi perilaku siswa, menegur dengan cara yang mendidik, serta menjadi contoh dalam sikap dan tutur kata. Tidak hanya itu, guru PAI juga mengembangkan berbagai program keagamaan sebagai sarana pembinaan akhlak. Program-program seperti tadarus pagi, shalat dhuha berjamaah, keputrian, pembacaan Asmaul Husna, serta peringatan hari besar Islam (PHBI), telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Program-program ini bukan sekadar kegiatan rutin, tetapi menjadi wahana internalisasi nilai-nilai keislaman yang diterapkan secara nyata dalam kehidupan siswa.

Dari segi hasil, upaya guru PAI dalam menjalankan perannya tersebut menunjukkan dampak yang cukup baik. Banyak peserta didik menunjukkan

perubahan sikap yang lebih positif, seperti lebih sopan, disiplin, dan rajin beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang dilakukan guru tidak hanya menyentuh aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan dan karakter.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat dalam proses pembentukan akhlakul karimah. Faktor-faktor tersebut antara lain berasal dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis (broken home), kurangnya perhatian dan pendidikan akhlak dari orang tua, serta pengaruh lingkungan luar dan media sosial yang kurang mendukung. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan akhlakul karimah peserta didik sangat memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Nurul Hidayah Karang Sari Bantur telah berjalan dengan cukup efektif melalui pendekatan yang terencana, program-program yang mendukung, serta keteladanan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak ini diharapkan tidak hanya berhenti di sekolah, tetapi mampu membekas dan menjadi bagian dari kepribadian siswa dalam kehidupan jangka panjang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, tetaplah bekerja sama dalam meningkatkan pendidikan akhlak, apalagi peserta didik di Mts Nurul Hidayah

Karangsari masih dalam masa pubertas, dimana pembinaan akhlak senantiasa harus dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah sangat baik, karena dengan adanya kegiatan tersebut maka siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif.

2. Kepada guru, Khususnya guru PAI, tetaplah sabar dan istiqamah dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yang bermasalah tersebut. Jangan pernah berhenti untuk terus menasehati dan memberi contoh teladan untuk peserta didik agar mereka dapat berguna nantinya untuk bangsa dan negara.
3. Untuk peserta didik di Mts Nurul Hidayah Karangsari. Hargailah siapapun yang memberikan ilmu, baik itu di sekolah maupun luar sekolah, jangan mengabaikan perkataan orang yang menuntun pada jalan yang baik, dan jadilah siswa yang berprestasi yang dapat membanggakan kedua orang tua.
4. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik bermasalah dari aspek lain yang layak untuk dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y. (2017). *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abdurahman, M. (2016). *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Anwar, R. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aras, D. A., dkk. (2017). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji pada Siswa. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 11.
- Daradjat, Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhillah, Z. N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang. 01, 86 & 91.
- Hadi, S. (2016). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah, B., dkk. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran (Aspek yang Mempengaruhi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasnawati. (2020). Kopetensi Guru dalam Perspektif Perundang-Undangan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 5 & 72.
- Hawi, A. (2013). *Kopetensi Guru Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Hidayat, N. (2013). *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Jamalu, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Sukabumi: Kencana.
- Maulida, A. (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Kasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4).
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI yang Profesional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 222.
- Mudyahardjo, R. (2001). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Galiza.

- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Mukhtar. (2015). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Mustofa, A. (2010). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miftahuddin. (2019). Konsep Konvergensi dalam Pendidikan Islam: Menakar Peran Manusia dalam Pendidikan. *Jurnal Studi Islam & Peradaban*, 14(01), 55.
- Miftahul Jannah. (2019). Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 155.
- Namin, N. N. (2015). *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*. Jakarta: Kunci Iman.
- Nata, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novan Ardi Wiyani & Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nurhasanah, N. (2015). *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*. Jakarta: Kunci Iman.
- Nurmalina. (2011). Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs. Darul Ma'arif, 29–30.
- Nuruni & Kustini. (2011). Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1).
- Purwanto, Y. (2015). Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 13(1), 26.
- Suryabrata, S. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarno. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al Lubab*, 1(1), 124.
- Tohirin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Sinar Grafika.
- Warasto. (tt). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng), 72.

Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT